

Hubungan Edukasi Teknik Menyusui Dengan Keefektifan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau

Suriana¹, Citra Widya Sartika², Maisyarah Hasibuan³

^{1,2,3} Universitas Prima Indonesia, Medan

Email: suriana@gmail.com

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is very important for both mother and baby. Breast milk is a source of nutrition for infants and should be given 0-6 months without any additional food or drink. The failure of mothers to give exclusive breastfeeding to babies can be influenced by several factors such as lack of related knowledge so that it will have an impact on the attitudes and actions of mothers in breastfeeding. One of the efforts that can be done to increase mother's knowledge about effective infant feeding techniques is through health education. The purpose of this study was to determine the relationship between education on breastfeeding techniques and the effectiveness of exclusive breastfeeding in the working area of the Rantau health center. The type of research used was quasy experiment with posttest only control group design. The results of the independent t-test test obtained a p-value of 0.000 ($0.000 < 0.05$), so it can be concluded that there is a relationship between breastfeeding technique education and the effectiveness of exclusive breastfeeding in the work area of the Rantau health center, Rantau district, Aceh Tamiang regency in 2022. By research this is expected to provide information that education on breastfeeding techniques is very important and useful because it can increase the effectiveness of exclusive breastfeeding to infants.

Keywords: *Breastfeeding Techniques Education, Effectiveness, Exclusive Breastfeeding*

INTRODUCTION

World Health Organization mengatakan Nutrisi (makanan) merupakan kebutuhan dasar manusia yang menunjang kehidupan, terlebih pada bayi. Bayi baru lahir hingga berusia 1000 hari kehidupan merupakan periode emas yang harus diperhatikan, terlebih dalam hal pemenuhan gizi dan nutrisinya. Bayi baru lahir diberikan makanan berupa ASI hingga usia 6 bulan penuh tanpa tambahan makanan lain yang disebut sebagai ASI Eksklusif (WHO, 2017). Pemberian air susu ibu sedini mungkin setelah kelahiran bayi hingga berumur 6 bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman apapun disebut dengan pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif pada saat bayi dilahirkan sangat baik karena bayi akan memperoleh kolestrum yang berupa air susu ibu berwarna kekuningan yang keluar di hari pertama sampai hari ketiga saat ibu menyusui (Profil Anak Indonesia, 2018).

Berdasarkan data WHO secara global pada tahun 2020, meskipun memiliki peningkatan yang tidak signifikan namun berdasarkan hasil yang didapat sekitar 44% bayi dari usia 0-6 bulan yang telah mendapatkan ASI Eksklusif sejak tahun 2015-2020, lebih baik dibanding dengan tahun sebelumnya dengan target pencapaian 50% pada tahun 2020. Angka ini disebabkan oleh situasi dan kondisi kehidupan di era terbaru yang akan berdampak pada kualitas dan gaya hidup generasi penerus bangsa. Presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 71,58% namun masih sebagian besar provinsi masih memiliki presentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Badan pusat statistik tahun 2021 menyatakan presentase bayi usia < 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif pada provinsi di Nusa Tenggara Barat mencapai 81,46 % dan terendah pada provinsi Gorontalo 52,75 %. Pada provinsi Sumatera Utara berada pada urutan tiga terbawah dengan presentase 57,83 %. Hal ini menunjukkan bahwa di provinsi SUMUT, masih ada 42,17 % bayi belum mendapatkan ASI eksklusif yang akan berdampak pada angka cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Pemberian ASI eksklusif sangat banyak manfaatnya bagi ibu maupun bayi. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif secara baik dan pola asuh yang tepat, bayi akan tumbuh dan berkembang secara optimal sedangkan bagi ibu dapat mengembalikan fungsi organ-organ setelah melahirkan, mencegah pendarahan pasca persalinan, mencegah kanker payudara. Pemberian ASI dapat memperlambat ikatan emosional antara ibu dan anak sehingga diharapkan akan menjadi anak dengan ketahanan pribadi yang mampu mandiri. Pemberian ASI eksklusif secara optimal kepada bayi akan berdampak membantu menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Dengan ASI eksklusif anak tidak mudah terserang penyakit infeksi karena dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi serta juga membantu perkembangan otak dan fisik (Kemenkes RI, 2019).

Air Susu Ibu mengandung berbagai komponen antibodi terhadap kuman, virus dan jamur serta kurang lebih 200 unsur zat makanan termasuk hidrat arang, lemak, protein, vitamin, dan mineral dalam jumlah yang proporsional serta mengandung *growth factor* yang berguna untuk perkembangan mukosa usus. Antibodi yang terkandung dalam ASI adalah Imunoglobulin A (Ig A), bersama dengan sistem komplemen yang terdiri dari limfosit, *lactobacillus*, lactoferin, dan lisozim dan sebagainya. Komponen ini berperan penting dalam perlawanan penyakit pada bayi. ASI dikatakan sebagai makanan terbaik bagi bayi sehingga harus diberikan ASI utamanya ASI

eksklusif (Miftahul, 2018).

Kurangnya ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan terkait manfaat maupun pentingnya ASI sehingga akan berdampak terhadap sikap dan tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif, kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat, kurangnya edukasi dari petugas kesehatan, masih kurangnya tenaga konselor ASI di lapangan (Afriani, 2019). Masalah yang sering dialami ibu menyusui seperti puting susu lecet disertai nyeri dan banyak dialami ibu primipara. Diperkirakan sekitar 95% masalah puting susu lecet ini terjadi pada wanita yang menyusui bayinya dengan posisi yang tidak benar. Kesalahan teknik menyusui dikarenakan posisi bayi yang menyusui tidak sampai pada areola hanya pada puting susu. Faktor lain puting ibu lecet akibat kurangnya pengalaman dan pengetahuan ibu terhadap cara dan teknik menyusui secara efektif (Khoirah, 2018).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui bayi secara efektif melalui edukasi kesehatan. Edukasi sebagai salah satu metode dalam menyampaikan dan menanamkan pengertian kepada seseorang tentang kesehatan sehingga dapat membentuk perbuatan positif individu. Salah satu penunjang tercapainya tujuan dari edukasi ialah media yang berperan penting untuk memperjelas pesan dan informasi yang diberikan. Penggunaan media edukasi harus dipahami subjeknya, sasaran, dan mampu membuat, menggunakan, dan mengembangkan media tersebut sesuai dengan tujuan edukasinya (Asma, 2020).

Menurut penelitian Desmawati (2018) adanya peningkatan pengetahuan ibu menyusui setelah diberikan penyuluhan menggunakan komunikasi interpersonal, hal ini menunjukkan bahwa distribusi hasil kuesioner menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI bagi bayi serta minuman dan makanan yang meningkatkan produksi ASI setelah diberikan penyuluhan ulang. Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih sehingga terjadi pergantian pesan dan informasi baik sebagai komunikasi maupun komunikator dengan tujuan untuk mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya terjadi perubahan perilaku (Desmawati, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah, tahun 2018 tentang Pengaruh *Support* Edukasi Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Efektivitas Menyusui Ibu Postpartum Wilayah Kerja Puskesmas Batua menyatakan adanya pengaruh *support* edukasi teknik menyusui terhadap efektivitas menyusui ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Batua. Hasil analisis statistik

menunjukkan perbedaan nilai efektivitas hasil *pre-test dan post-test* pada ibu postpartum yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0.05$ yaitu sebesar $p=0.001$.

Penelitian lain yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta oleh Annisa dengan judul pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keefektifan ibu nifas dalam menyusui hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh keefektifan ibu nifas sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi teknik menyusui, sehingga para ibu nifas menyusui bayinya dengan efektif terutama ibu primipara. Dengan efektivitasnya menyusui merasakan kosong pada payudara pada saat setelah menyusui, merasa rileks setelah menyusui, tidak terdapat terdapat luka pada puting payudara ibu, bayi tidak rewel serta bayi tidur dengang tenang (Annisa, 2018).

Berdasarkan survei awal yang telah peneliti lakukan pada bulan Juli tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Rantau di dapatkan data bahwa jumlah ibu yang melahirkan dari bulan Januari sampai bulan Juni 2024 sebanyak 56 ibu dengan sebagian besar ibu mengalami masalah pemberian ASI secara efektif kepada bayi karena kurangnya kesiapan ibu, perubahan peran dan kurangnya pengalaman terkait cara pemberian asi secara efektif. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Edukasi Teknik Menyusui Dengan Keefektifan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau. Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan edukasi teknik menyusui dengan keefektifan pemberian asi eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau.

METHODS

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survey analitik atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan pengukuran sekali dan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmojo, 2017). Lokasi penelitian ini di Puskesmas Rantau Kecamatan Rantau. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai bulan September tahun 2025.

Populasi adalah keseluruhan atau sekumpulan subjek ataupun objek penelitian yang diteliti secara

keseluruhan (Notoatmojo, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang menyusui dari bulan Januari sampai bulan Juni 2022 terdapat 56 ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Rantau. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang menyusui di wilayah kerja Puskesmas Rantau sebanyak 30 sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *Teknik Accidental Sampling*. *Teknik Accidental Sampling* merupakan penentuan sampel secara tidak sengaja dimana peneliti akan mengambil sampel pada orang yang kebetulan ditemui atau ada saat melakukan penelitian (Jiwantoro, 2017).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah LATCH skor milik Deborah Jenson, Sheila Wallace, Patricia Kelsay pada tahun 1999, dengan cara menilai proses menyusui secara subjektif melalui perspektif ibu, dan mengukur secara objektif berdasar kondisi bayi. Skor ini terdiri atas 5 indikator laktasi (L=*latch-on*/pelekatan; A=audible swallowing/bunyi menelan; T=type or shape of the nipple/tipe atau bentuk puting; C=comfort level/tingkat kenyamanan ibu saat menyusui; H=hold position-ing/posisi bayi), masing-masing diberi skor 0-1-2 dengan total skor maksimum 10 untuk kelima indikator tersebut (Jensen et al., 1994). Skor LATCH yang digunakan dalam penelitian ini sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, dan tidak dilakukan uji validitas kembali karena memakai skor LATCH dari penelitian terdahulu. Skor LATCH sudah dinyatakan reliabel di berbagai negara termasuk Indonesia. Pada penelitian oleh Pambudi (2010), dinyatakan bahwa skor LATCH dapat digunakan sebagai prediktor keberhasilan laktasi dalam hal meramalkan lamanya pemberian ASI eksklusif pasca persalinan normal dan bedah sesar. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap-tiap variabel dari hasil penelitian untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel data. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* pada program SPSS.

RESULTS

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai tahun 2025 di wilayah kerja Puskesmas Rantau tentang hubungan edukasi teknik menyusui dengan keefektifan pemberian asi eksklusif, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Analisa Univariat

Karakteristik sampel

Deskripsi karakteristik sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menurut usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas responden yang disajikan pada Tabel 3.1

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Menurut Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas responden di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau

Karakteristik	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia				
20-24 Tahun	7	46,7	6	40,0
25-29 Tahun	5	33,3	4	26,7
30-34 Tahun	2	13,3	4	26,7
35-39 Tahun	1	6,7	1	6,7
Pendidikan				
SD	4	26,7	6	40,0
SMP	2	13,3	3	20,0
SMA/SMK	6	40	4	26,7
D3	2	13,3	1	6,7
S1	1	6,7	1	6,7
Pekerjaan				
IRT	8	53,3	10	66,7
Karyawan	4	26,7	3	20,0
Pedagang	2	13,3	1	6,7
PNS	1	6,7	1	6,7
Paritas				
Primipara	9	60	8	53,3
Multipara	4	26,7	6	40,0
Grand Multipara	2	13,3	1	6,7

Pada tabel diatas menunjukkan distribusi karakteristik frekuensi responden pada kelompok eksperimen berdasarkan usia responden didapatkan mayoritas berusia 20-24 tahun sebanyak 7 sampel (46,7 persen), dan paling sedikit berumur 35-39 Tahun sebanyak 1 sampel (6,7 persen). Tingkat pendidikan paling banyak tamatan SMA/SMK ada 6 sampel (40 persen) dan paling sedikit berpendidikan sarjana ada 1 sampel (6,7 persen). Pekerjaan paling banyak sebagai ibu rumah tangga 8 sampel (53,3 persen) sedangkan paling sedikit bekerja sebagai PNS ada 1 sampel (6,7 persen). Paritas mayoritas primipara 9 sampel (60 persen) dan paling sedikit grand multipara 2 sampel (13,3 persen).

Rata-rata Keefektian Pemberian ASI antara kelompok eksperimen dan kelompok

control.

Keefektifan pemberian ASI pada sampel dalam penelitian ini baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Keefektifan Pemberian ASI pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Kelompok Sampel	N	Mean	Std. Deviation
Kelompok eksperimen	15	8,60	1,882
Kelompok kontrol	15	4,80	1,699

Tabel 2 menggambarkan rata-rata keefektifan pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang yang dibagi dalam dua kelompok dengan jumlah yang sama. Pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan atau edukasi teknik menyusui sebanyak 15 sampel mempunyai rata-rata 8,60 dengan *std. deviation* 1,882. Pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan didapatkan rata-rata 4,80 dengan *std. deviation* 1,699.

Analisa Bivariat

Pada analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan edukasi teknik menyusui dengan keefektifan pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan analisis Uji *Independent T-Test*.

Tabel 3. Hasil analisis Uji *Independent T-Test* hubungan edukasi teknik menyusui dengan keefektifan pemberian ASI eksklusif

Post test	N	Std. Error Mean	p value	Keputusan
Kelompok eksperimen	15	0,486	0,000	Ho ditolak
Kelompok Kontrol	15	0,439		

Pada hasil uji *Independent T-Test* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000. Dengan demikian nilai uji *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat kita nyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat hubungan edukasi teknik menyusui dengan keefektifan pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kecamatan Rantau Kabupaten

Aceh Tamiang Tahun 2022.

DISCUSSION

Pembahasan dalam hal ini menjelaskan hasil penelitian mengenai hubungan edukasi teknik menyusui dengan keefektifan pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau dengan 30 responden sebagai sampel yang dibagi dalam dua kelompok dengan jumlah yang sama yaitu pada kelompok eksperimen 15 sampel begitu juga dengan kelompok kontrol sebanyak 15 sampel.

Berdasarkan tabel 1 data distribusi karakteristik frekuensi responden menurut usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan jumlah kelahiran anak (paritas). Ditinjau dari usia responden mayoritas berusia 20-24 Tahun dimana pada kelompok eksperimen terdapat 7 sampel (46,7 persen) dan kelompok kontrol terdapat 6 sampel (40 persen). Pada rentang umur 20-25 tahun merupakan dewasa awal yang mempunyai salah satu tugas perkembangan yaitu membentuk keluarga untuk membina hubungan intim melalui pernikahan agar memperoleh anak atau keturunan (Munawarah, 2018).

Berdasarkan tingkat pendidikan pada kelompok eksperimen mayoritas tamatan SMA/SMK sebanyak 6 sampel (40 persen) sedangkan kelompok control mayoritas tamatan SD sebanyak 6 sampel (40 persen). Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi sikap dan tindakan yang berhubungan dengan pengetahuan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi semakin mudah untuk menerima dan memahami informasi serta juga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dimana seseorang lebih lambat karena cenderung memiliki pengetahuan yang rendah (Ulfa, S., Suryati, & Darmayanti 2022).

Distribusi pekerjaan responden mayoritas ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang sebagai ibu rumah tangga (IRT) pada kelompok eksperimen 8 sampel (53,3 persen) dan kelompok kontrol 10 sampel (66,7 persen). Berdasarkan paritas mayoritas ibu primipara pada kelompok eksperimen terdapat 9 sampel (60 persen) dan kelompok kontrol 8 sampel (53,3 persen). Ibu primipara merupakan wanita yang baru pertama melahirkan bayi, yang artinya kelahiran anak pertama.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan rata-rata keefektifan pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Sampel penelitian dibagi dalam

dua kelompok dengan jumlah yang sama ialah 15 sampel tiap kelompok. Pada kelompok eksperimen yang diberikan edukasi teknik menyusui sebanyak 15 sampel didapatkan rata-rata 8,60 dengan *std. deviation* 1,882 sedangkan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan didapatkan rata-rata 4,80 dengan *std. deviation* 1,699. Dari hasil tersebut terlihat adanya perbedaan dimana kelompok eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi di bandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dapat kita katakan bahwa kelompok yang diberikan edukasi memiliki tingkat keefektifan pemberian ASI yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan.

Hasil analisa bivariat yang ditampilkan pada tabel 3 dengan menggunakan uji *Independent T-Test*. Berdasarkan hasil yang didapatkan, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai uji *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan edukasi teknik menyusui dengan keefektifan pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Munawarah tahun 2018 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tentang pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keefektifan ibu nifas dalam menyusui. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 sehingga peneliti menyatakan bahwa ada pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keefektifan ibu nifas dalam menyusui di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (Munawarah, 2018).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Miftahul Jannah di wilayah kerja Puskesmas Batua Tahun 2018 dengan 15 responden sebagai sampel. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan perbedaan nilai efektivitas hasil *pre-test dan post-test* pada ibu postpartum yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0.05$ yaitu sebesar $p=0.001$. berdasarkan hasil analisa tersebut maka peneliti beransumsi bahwa terdapat pengaruh *support* edukasi teknik menyusui yang benar terhadap efektivitas menyusui ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Batua (Jannah, 2018).

Air susu ibu (ASI) merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi bayi karena ASI mempunyai peranan atau manfaat yang sangat penting kepada bayi. Bayi harus diberikan ASI sejak lahir sampai 6 bulan tanpa ada tambahan makanan atau minuman apapun, yang sering disebut dengan ASI eksklusif. ASI selain berfungsi sebagai nutrisi pada bayi juga sebagai antibody dimana ASI ini mengandung sejumlah sel imun dan senyawa lain yang membantu melindungi bayi dari bahaya infeksi hingga bayi membentuk respon imun secara optimal. Melihat ASI sangat penting maka

perlu keefektian ibu dalam memberikan ASI, sehingga bayi tetap mendapatkan ASI secara optimal. Dalam menjaga agar ibu tetap memberikan ASI dengan baik maka salah satu caranya dengan edukasi (Jannah, 2018).

Edukasi merupakan sebuah proses tindakan pemberian informasi yang dapat bertujuan untuk merubah perilaku individu, kelompok, atau masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Dengan tindakan pemberian edukasi kesehatan khususnya kepada ibu-ibu yang menyusui tentang pemberian ASI dapat meningkatkan keefektian ibu dalam pemberian ASI kepada bayinya. Edukasi ini dapat dilakukan dengan cara mempromosikan seperti melalui konseling atau edukasi kesehatan mengenai informasi pemberian ASI, manfaat menyusui, mengatasi hambatan-hambatan dalam pemberian ASI, posisi serta cara menyusui yang benar, memerah ASI serta penyimpanan ASI. Materi ini sangat penting dan harus diketahui oleh ibu (Maulida, 2017).

Tindakan ibu dalam keefektifan pemberian ASI berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI. Semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin baik pula dalam pemberian ASI begitu juga sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu, maka semakin besar masalah-masalah atau kendala yang dihadapi saat pemberian ASI, sehingga kurang efektif pemberian ASI kepada bayinya. Melalui tindakan edukasi dapat meningkatkan pemahaman ibu terkait pemberian ASI sehingga mempengaruhi perubahan sikap ibu dalam memberikan ASI terhadap bayinya. Ibu yang sudah terpapar informasi tentang betapa besarnya manfaat ASI untuk ibu, bayi dan keluarga, sehingga diharapkan ibu hamil memiliki pengetahuan dan rasa percaya diri yang baik sehingga mau dan mampu untuk memberikan ASI secara eksklusif setelah compositions persalinan (Hapitria & Padmawati, 2017).

Tindakan edukasi ini bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu, melihat ibu saat menyusui bayinya, membantu ibu mengembangkan sikap positif terhadap pemberian ASI, perubahan perilaku dari ibu-ibu post *pregnancy* sehingga mampu untuk mengatasi hambatan atau kendala-kendala dan masalah saat menyusui. Oleh sebab itu dengan adanya penyampaian informasi oleh tenaga kesehatan, perilaku pemberian ASI terutama mengatasi hambatan atau kendala-kendala dan masalah dalam menyusui, serta dapat meningkatkan angka cakupan pemberian ASI eksklusif (Maulida, 2017).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan edukasi teknik menyusui dengan keefektifan pemberian asi eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata responden pada kelompok eksperimen yang dilakukan perlakuan atau edukasi teknik menyusui memberikan ASI dengan efektif kepada bayinya.
2. Responden pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan perlakuan memberikan ASI dengan kurang efektif kepada bayinya..
3. Terdapat perbedaan tingkat keefektifan pemberian ASI dimana kelompok eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.
4. Terdapat hubungan edukasi teknik menyusui dengan keefektifan pemberian asi eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau.

LIMITATION

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa dengan edukasi teknik menyusui sangat penting dan bermanfaat karena dapat meningkatkan keefektifan pemberian asi eksklusif kepada bayi.
2. Perlu dilakukan penelitian serupa untuk mendapatkan dan memperkaya data tentang edukasi teknik menyusui dalam keefektifan pemberian asi eksklusif.

REFERENCES

- Aswitami, Ni Gusti Ayu Pramita. (2019). Efektivitas Edukasi Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Nifas. *Caring, Volume 3 Nomor 2, Desember 2019*
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2019-2021*. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html> Diakses pada bulan Juni 2022.
- Hapitria, P. & Rinela Padmawati. (2017). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Multimedia Dan Tatap Muka Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Asi Dan Menyusui*. *Jurnal Care* Vol .5, No2, Tahun 2017. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/535/523>
- Jannah, Miftahul. (2018). *Pengaruh Support Edukasi Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Efektivitas Menyusui Ibu Postpartum Wilayah Kerja Puskesmas Batua*. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/OTViZWNmZmZiMDE4ODM2ODQ4NDRiNjBiZTJlYjAyYmU4MGY2MzY
- Jasadin, Nurul Ainun. (2021). *Edukasi Pemberian Asi Eksklusif Menggunakan Komunikasi Interpersonal Dan Komunikasi Kelompok Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Suli Kabupaten Luwu*.

http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/12896/2/K011171510_skripsi_25-11-2021%201-2.pdf

- Jiwantoro. 2017. *Riset Keperawatan. Analisis dan statistic menggunakan SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Kemenkes RI, 2019, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*. Jakarta : Menteri Kesehatan; 2021.
- Khofiyah, Nidatul. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta*. Jurnal Kebidanan, 8 (2), 2019, 74-85. Tersedia Di Http://Jurnal.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Jur_Bid/ Doi : 10.26714/Jk.8.2.2019.74-85
- Maulida, L. F. 2017. *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan lembar balik terhadap perilaku pemberian asi pada ibu post partum*. Jurnal Kebidanan Midwiferia. 3(2):40
- Munawarah, Annisa. (2018). *Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Keefektifan Ibu Nifas Dalam Menyusui Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. <http://lib.unisayogya.ac.id/>. Diakses pada bulan Juni 2022.
- Notoatmodjo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Statistik BP. Profil Anak Indonesia 2018. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA); 2019.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, S. Maria., Suryati, & Darmayanti W. (2018). *Edukasi Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Di Desa Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar*. Jurnal Pengabdian Mandiri Vol.1, No.2 Februari 2022.
- Umami, Wilda & Ani Margawati. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif*. Jurnal Kedokteran Diponegoro Volume 7, Nomor 4, Oktober 2018 Online : <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico> ISSN Online : 2540-8844
- WHO. (2017). *Infant and Young Child Feeding: Model Chapter for Textbooks for Medical Students and Allied Health Professionals*. [Online] diakses Juni 2022.yMQ==.pdf. Diakses pada bulan Juni 2022

